

# NILAI-NILAI AKHLAK PADA NOVEL BILQIS KARYA WAHEEDA EL-HUMAYRA

Oleh

RINI MARYANI

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

## ABSTRAK

Maryani Rini. 2108130126 “NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL BILQIS KARYA WAHEEDA EL-HUMAYRA (Implikasi Pada Peserta Didik kelas XI SMK Miftahussalam)”. Dibawah bimbingan Dr. H. IKIN SYAMSUDIN A., M.Pd (Pembimbing I) dan H. JUJU JUANDI, Drs.,M.M. (Pembimbing II)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai akhlak pada novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra. Desain yang digunakan yaitu kualitatif. Dengan menggunakan designs deskriptif analisis. Metode analisis ini digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen yang dimaksud disini adalah Novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik noninteraktif dengan melakukan pembacaan secara intensif dari novel, melakukan pencatatan secara aktif dengan metode content analysis. Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai akhlak diantaranya : akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan dapat diterapkan di sekolah MA/SMK.

**Kata kunci:** Nilai Akhlak, Novel Bilqis.

## PENDAHULUAN

Sastra sebagai suatu ekspresi seni, pengarang peka terhadap apa yang hidup dalam masyarakatnya. Selain itu sastra memiliki daya observasi yang tajam baik untuk masalah masyarakat maupun manusia sebagai anggota masyarakat. Seseorang dapat menuangkan hasil pengamatan dari pengalamannya sendiri kedalam sebuah ungkapan sastra, dan karya sastranya dapat menggugah perasaan orang, atau mendorong orang memikirkan masalah masyarakat maupun manusia yang dilukiskanya. Novel adalah salah satu karya sastra yang merupakan sarana atau media yang menggambarkan apa yang ada di dalam pikiran pengarang.

Penulis menciptakan sebuah karya sastra khususnya novel, bukan hanya sekedar untuk dibaca sendiri, melainkan ingin menyampaikan kepada pembaca terdapat ide gagasan, pengalaman dan amanat serta nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, salah satunya adalah nilai akhlak. Penulis berharap apa yang telah dipaparkan dan dituangkannya bisa menjadi sebuah masukan kepada pembaca, sehingga nilai-nilai kehidupan khususnya nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalamnya bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

Setiap manusia memiliki tingkah laku yang baik maupun buruk, tergantung pada individu masing-masing. Seseorang dikatakan baik

apabila dia memiliki akhlak yang baik begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan penjelasan tersebut, menurut Imam Al-Ghazali (dalam Rosihon, 2010:13) menyatakan bahwa “akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan”.

Nilai-nilai akhlak yang disampaikan pada karya-karya baru ini sangat mempesona. Penulis sebagai narator menyampaikan pesan-pesan akhlak tanpa menggurui pembaca. Pesan tersebut dijalin dari cerita yang dibangun melalui kisah teladan Nabi sulaiman dan Ratu Bilqis. Pesan yang dimasukan berupa ajaran tentang bagaimana hubungan kita terhadap Allah, terhadap manusia, dan terhadap lingkungan.

Salah satu novel karya sastra yang di dalamnya bernilai unsur-unsur akhlak dengan berlandaskan nilai-nilai akhlak adalah Novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra. Novel Bilqis merupakan novel modern yang menceritakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ketaatan beragama, beribadah, kesabaran, tawakal, keikhlasan dan doa kepada Allah.

Unsur religius novel Bilqis ini muncul melalui para tokoh dan peristiwa yang dialaminya. Novel ini tidak hanya bersifat fiksi tetapi novel ini merupakan gambaran dari kehidupan nyata. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang unsur akhlak dengan judul “Nilai-nilai akhlak pada novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra”.

## METODE

Keberhasilan metode penelitian ditunjang oleh teknik-teknik penelitian sebagai alat guna mengumpulkan data penelitian. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah pustaka, teknik dokumentasi, dan teknik analisis.

### 1. Teknik Telaah Pustaka

Teknik telaah pustaka dilakukan dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai teori-teori yang diterapkan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik ini adalah buku-buku sumber yang berhubungan dengan penelitian.

### 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara menyelidiki dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Arikunto (2010:104) menjelaskan bahwa dalam “teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda teretulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik ini berupa novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra

### 3. Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan dengan cara menganalisis atau mengkaji unsur lahir dan batin dalam novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra kemudian mengaitkannya dengan kriteria pemilihan bahan ajar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik ini berupa novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra

### 4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis nilai-nilai akhlak pada novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra sebagai bahan ajar keterampilan menulis puisi dengan cara-cara sebagai berikut.

#### 1. Reduksi data

Tahapan reduksi data merupakan kegiatan perangkuman, pemilihan hal yang pokok serta memfokuskan pada hal yang penting.

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara merangkum atau

mencatat nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menyajikan data yang telah ditemukan dan disajikan dalam sebuah format analisis nilai-nilai akhlak pada novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra.

#### 3. Verification

Tahapan ini merupakan penarikan simpulan dari tahapan sebelumnya. Peneliti menarik simpulan dari temuannya mengenai nilai-nilai akhlak pada novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra.

#### 4. Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan dengan cara menganalisis atau mengkaji nilai-nilai akhlak pada novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra sebagai upaya pemilihan bahan ajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai akhlak yang terkandung dalam novel ini lebih banyak memuat tentang kisah nyata kehidupan seorang Ratu Saba'eeya. Isinya seolah mengajak para pembaca ikut menjelajahi tempat-tempat yang tak bisa dibayangkan untuk dapat dikunjungi. Perjalanan itu sangat menjungjung tinggi Islam di Negeri orang lain terutama Negeri Saba'eeya.

### Akhlah terhadap Allah

Menurut pendapat Shihab (1983:54) bahwa “Titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya”. Seorang yang berakhlak luhur adalah seorang yang mampu berakhlak baik terhadap Allah ta'ala dan sesamanya. Penjelasan dalam novel itu sendiri tentang akhlak terhadap Allah SWT, maka pemaparan nilai akhlak tersebut diantaranya sebagai berikut.

### Beriman

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.” (Qs. Thaha 20:14). Kewajiban beriman dengan meyakini satu-satunya Tuhan adalah Allah SWT, adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim di dunia. Di dalam novel Bilqis point yang menunjukkan tentang keyakinan tokoh terhadap Tuhan-Nya dengan menggambarkan sikap mereka yang percaya terhadap takdir-Nya. Sebuah takdir adalah kehendak Allah

SWT, yang tidak akan pernah bisa diubah oleh manusia. Hal ini ditunjukkan oleh Samen yang meyakini bahwa mati di tiang pemancungan sebagai orang yang dianggap pembangkang di negeri Saba'eeya lebih baik daripada harus bersujud pada matahari adalah kehendak Allah SWT.

“Apakah itu terlihat menyedihkan, Lahel? Tidak! Demi Allah, mati di tiang pemancungan sebagai orang yang dianggap pembangkang di negeri ini jauh lebih aku sukai daripada harus bersujud pada matahari yang kalian sembah!” jawab Samen sambil menatapku tajam. (Waheeda El-Humayra, 2016:94)

Kutipan dibagian pertama menunjukkan tokoh Samen yang beriman dan meyakini tentang kuasa Allah terhadap kehidupannya. Ia meyakini bahwa semua yang terjadi dalam hidupnya sudah di atur oleh Yang Maha Kuasa. Takdirnya samen harus mati di tiang pemancungan karena dianggap sebagai pembangkang merupakan takdir Allah yang sudah digariskan untuknya. Ia yakin akan bahwa Allah maha mengetahui segalanya.

#### **Taat**

Matahari itu tidak patut untuk kalian sembah, sementara matahari hanyalah ciptaan Allah, dan Allah adalah Maha besar lagi Maha benar. Maka, hanya kepada Allah Yang Maha Esa itulah kalian patut menyembah. Dan janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri. Sesungguhnya, Allah Maha benar lagi Maha besar kekuasaan-Nya.” (Waheeda El-Humayra, 2016: 79)

Kutipan pertama sesungguhnya sedang menggambarkan bagaimana ketaatan Sulaiman kepada Allah SWT sebagai seorang muslim, sudah seharusnya taat kepada Allah dan taatlah kepada rasul, dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya Allah adalah Maha besar lagi Maha benar. Maka, hanya kepada Allah Yang Maha Esa itulah kalian patut menyembah. Dan janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri. Sesungguhnya, Allah Maha benar lagi Maha besar kekuasaan-Nya. Begitulah isi surat yang ditulis untuk Ratu Bilqis.

#### **Ikhlas**

بِهِ ابْتِغَايَ وَ خَالِصًا لَهُ كَانَ مَا إِلَّا الْعَمَلِ مِنْ يَقْبَلُ لَا اللَّهُ إِنَّ  
وَجْهَهُ

“Sesungguhnya Allah Azza wa jalla tidak menerima amal perbuatan, kecuali yang ikhlas dan dimaksudkan (dengan amal perbuatan itu) mencari wajah Allah. (HR. Nasa)

“Semua terserah engkau, Istriku. Mintalah petunjuk kepada Allah dan tanyakan kepada hatimu sendiri! Tidakkah kau ingin agama Ibrahim yang lurus ini sampai ke negerimu sehingga nama Allah dimuliakan di setiap sudut kota di negeri Saba'eeya?” ujar suamiku berusaha menghilangkan keraguan. (Waheeda El-Humayra, 2016:142)

Kutipan pada bagian ini menggambarkan Lahela mendengar berita dari kafillah dagang bahwa kerajaan Saba'eeya sedang mencari seorang penata rias bagi putri tunggal Raja. Mendengar berita itu Harb langsung menyuruh istrinya Lahela untuk mengikuti sayembara itu. Sebab itu kesempatan Lahela untuk berdakwah mensyiarkan agama Ibrahim yang lurus hingga ke negeri selatan.

#### **Husnudzan**

“Bismillah, dengan nama Allah, kutipkan engkau kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas setiap jengkal tanah di bumi ini. Kekuasaan-Nya meliputi apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi serta apa yang telah Ia ciptakan yang tidak kita ketahui karena sedikitnya ilmu kita,” balas Harb yang semakin erat memeluk tubuhku. Aku benar-benar menangis haru mendengar perkataannya. Itulah kata-kata terakhir yang kudengar dari Harb. (Waheeda El-Humayra, 2016:144)

Kutipan ini menunjukkan bagaimana Harb dan Lahela yang menggantungkan diri kepada Allah dan merasa dekat dengan Allah saat Harb mengantar Lahel ke negeri Saba'eeya untuk menjadi penata rias Ratu. Harb dan Lahela percaya Allah akan melindunginya melalui kekuasaannya. Keadaan Lahela seorang diri untuk menggoyahkan kepercayaan kalangan istana yang meyakini bahwa matahari adalah tuhan yang mesti disembah.

#### **Tawakal**

“katakanlah bahwa aku penyebab wabah ini. Jika benar begitu, setelah akumati, tentu wabah ini akan segera lenyap. Tapi tidak! Aku bersumpah dengan nama Allah yang menciptakan langit dan bumi, bahwa penyakit yang melanda negeri ini tidak

akan berhenti sampai seluruh penduduk memeluk agamaku, yaitu agama yang lurus yang dibawa oleh Ibrahim,” sumpah Samen dengan suara tinggi dan lantang. Ucapan samen itu membuat orang-orang di sekitarnya terperanjat kaget. (Waheeda El-Humayra, 2016:100)

Kutipan bagian pertama menunjukkan tokoh Samen yang tawakal kepada Allah terhadap kehidupannya. Ia meyakini bahwa semua yang terjadi dalam hidupnya sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa. Takdirnya yang harus mati di tiang pemancangan karena dianggap sebagai pembangkang oleh negeri penyembah matahari yaitu Saba'eeya.

#### **Syukur**

Aku merasa bersyukur dengan usiaku yang panjang kala itu. Waktu itu, aku berdoa agar diperpanjang lagi umurku. Agar dapat melihat anak cucukku hingga tujuh turunan. Ah, seandainya aku tahu betapa mahalnya harga sebuah doa. begitulah perjalanan hidup yang ku alami masa itu. (Waheeda El-Humayra, 2016:89)

Pada kutipan pertama digambarkan rasa syukur yang ditunjukkan oleh tokoh Lahela saat ia diberikan umur yang panjang oleh Allah di kala itu, karena akhirnya lahela dapat melihat anak cucuknya hingga tujuh turunan. Sesuatu yang tidak pernah ia sangka sebelumnya akan menjadi sebuah petunjuk dan pengantar pada sebuah keberkahan yang Allah berikan. Lahela sadar benar, jika ia selalu memiliki sebuah harapan dan menggantungkan harapan tersebut kepada-Nya, maka harapan tersebut akan terwujud melalui cara-cara yang tidak akan pernah bisa kita bayangkan sebelumnya.

#### **Bertasbih**

“... Raja kami, Daud, memiliki suara yang demikian merdu, ia bertasbih bersama gunung-gunung dan burung-burung. Dengan kemerduannya itu ia dapat melunakan besi yang keras untuk dibuat sebagai baju perang. Adapun Sulaiman, kekuasaannya meliputi segala sesuatu yang menakjubkan. (Waheeda El-Humayra, 2016:84)

Kutipan di atas memperlihatkan Daud ayahnya Sulaiman yang dikaruniakan oleh Allah suara yang begitu merdu. Ia sangat mensyukuri karunia Allah yang telah diberikan kepadanya dengan rasa syukur itu dengan suaranya yang merdu Daud tak hentinya selalu bertasbih bersama gunung-gunung dan burung-burung.

Kutipan-kutipan di atas memberikan sebuah potret hidup seorang Nabi Allah yang begitu mencintai Allah dengan selalu bertasbih kepada-Nya.

#### **Doa (sholat)**

Aduhai, betapa aku terhanyut mendengar doa Ratu. Alangkah indahnya kecintaan Ratu kepada Allah yang Maha Esa itu. (Waheeda El-Humayra, 2016:173)

Kutipan di atas menunjukkan Bilqis yang merasa senang bahwa nasib baik banyak berpihak padanya ketika ia berdoa kepada Allah dengan khusyuk meminta untuk menghilangkan rasa bimbang yang ada dalam diri Ratu Bilqis. Ia merasa banyak hal baik baik hal menghampirinya yang menandakan Allah mendengarkan doa-doa yang selama ini ia panjatkan. Kesungguh-sungguhan Bilqis dalam memilih Sulaiman sebagai suaminya mendapat jalan atau petunjuk yang baik dari Allah SWT.

#### **Akhlah terhadap Manusia**

Titik tolak ahlah terhadap manusia adalah kesadaran bahwa manusia hidup di dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang berbeda-beda bahasa dan budaya. Beberapa contoh akhlah terhadap manusia yaitu:

#### **Akhlah terhadap Diri Sendiri**

Selain berahlak kepada Allah dan orang lain, manusia harus berahlak kepada diri sendiri. Ahlah terhadap diri sendiri dapat di artikan sebagai sikap menghormati, menghargai, dan menyayangi dengan sebaik-baiknya. Ahlah terhadap diri sendiri merupakan salah satu kecerdasan manusia. Adapun akhlah terhadap diri sendiri diantaranya:

#### **Setia (al-Amanah)**

Dan kau heram, kaulah yang akan membawakan penggalan kepala si pembangkang itu kepadaku,” perintah Ratu kepada Heram, Panglima Keamanan Kerajaan Saba'eeya, sekaligus orang yang paling dipercaya Ratu dalam hal memutuskan perkara.

Heram mengangguk, meski ia terlihat berat menerima amanah sebesar ini. (Waheeda El-Humayra, 2016:182)

Kutipan pertama menjelaskan para pembesar di istana Ratu menjalankan setiap yang di amanahkan Ratu selama rada berada di Ursyalim sesuai dengan tugasnya yang telah ditetapkan Ratu. Semua itu merka jalankan dengan setia dan penuh keikhlasan.

#### **Adil (al-'adlu)**

“Kukatakan sesuatu yang berasal dari kedalaman hatiku. Kukatakan dengan kesadaran yang penuh, ‘Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat dzalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.” (Waheeda El-Humayra, 2016:138)

Kutiapan diatas menunjukkan bagaimana Bilqis menyesal telah berlaku tidak adil terhadap dirinya dan terhadap Allah. Adil terhadap Allah Ta’ala, yaitu dengan tidak berbuat syirik dalam beribadah kepada-Nya, mengimani nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya, menaati-Nya dan tidak bermaksiat kepada-Nya, senantiasa berdzikir dan tidak melupakan-Nya serta mensyukuri nikmat-nikmatNya dan tidak mengingkarinya.

#### **Kesabaran (as-shabru)**

Allah juga sedang menguji Sulaiman dengan dengan melenyapkan segala kekuasaannya. Sulaiman kini tak ubahnya seperti orang-orang biasa. Yang membedakan hanyalah ia tetap berdiri sebagai lelaki yang bijaksana, dermawan, dan tidak sekalipun menerima ujian Allah. (Waheeda El-Humayra, 2016:257)

Intisari dari indikator akhlak bersabar dengan segala ujian yang diberika Allah untuk menguji hambanya. Sesungguhnya setelah kesulitan pasati ada kemudahan itu salah satu janji Allah hanya saja kita selaku hambanya harus bersabar dengan apa yang telah Allah takdirkan.

#### **Kasih sayang (ar-rahman)**

Kuberanikan diri untuk merengkuh pundak Ratu. Bagaimanapun, ia sudah kuanggap sebagai adikku sendiri. Jika orang-orang mengetahui, mungkin mereka akan menghardikku,” Hai Lahel! Kau tak lebih dari seorang penata rias, beraninya kau menyentuh Ratu!” akan tetapi, Ratu sendiri tak pernah merendahkanku meski aku hanya seorang penata rias. (Waheeda El-Humayra, 2016:165)

Intisari dari indikator akhlak kasih sayang dengan saling mengasihi. Allah menyimpan rasa kasih saying dalam diri kita untuk menanamkan rasa kasih saying kepada sesama makhluk Allah.

#### **Akhlak terhadap Keluarga**

##### **Akhlak terhadap Orangtua**

“Aku ingin menjadi prajurit bagi Ibu. Cukup sudah masa kecilku tanpa sentuhanmu, Bu. Mulai sekarang, takkan

kubiarkan engkau berpisah dari kami.”  
Janji Yusuf penuh perasaa. (Waheeda El-Humayra, 2016:226)

Intisari dari indikator akhlak terhadap orangtua dengan menyenangkan hati orangtua. Wujud kecintaan terhadap orang tua tidak hanya dengan memberi harta, ataupun yang berharga, cukup dengan berakhlak mulia itu semua membuat sebagai orangtua bahagia dan bangga terhadap anaknya,

#### **Akhlak terhadap suami-istri**

Malam itu, sebelum subuh tiba, aku dan Harb menangis bersama-sam. Ia memelukku dengan pelukan yang tiada pernah kurasakan sebelum ini: pelukan perpisahan. Dulu, tubuh kami bergetar oleh cinta yang menggairahkan. Kini, tubuh kami pun masih tetap bergetar ... disebabkan oleh renta yang mengauskan. (Waheeda El-Humayra, 2016: 315)

Intisari dari indikator akhlak terhadap suami-istri dengan memenuhi hak-haknya sebagai seorang suami-istri. Kita sebagai suami-istri sudah sepatasnya saling membahagiakan sebab semua pahala berlimpah ketika kita menciptakan keluarga yang harmonis

#### **Akhlak terhadap anak**

Cucu kami yang Sembilan belas orang, semua telah menikah dan beranak banyak, sampai-sampai aku dan Harb tak mampu mengingat nama anak-anak dari cucu-cucu kami. Mereka hidup di tengah-tengah kami, dan kami tak pernah merasa terasing meski kami sudah sangat tua saat itu. (Waheeda El-Humayra, 2016:314)

Intisari dari indikator akhlak terhadap anak dengan memenuhi hak-haknya sebagai seorang anak. Berlaku adil. Sebagai orang tua, kasih sayangnya harus diberikan secara adil sesuai proporsional.

#### **Akhlak terhadap Tetangga**

##### **Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kutipan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan pada novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra diantaranya sebagai berikut.

“Kau Sinuhe, katakana pendapatmu!”

“Terima kasih Yang Mulia Ratu. Belum lagi wabah dapat diatasi, apakah kita akan tetap bertekad untuk berperang? Apakah

ada jaminan untuk keselamatan pasukan dari keganasan wabah itu, sementara hingga hari ini, hampir sebagian kuil di negeri kita terserang wabah. Dan apakah ada jaminan bahwa kita akan menang? Sebab, jika kita kalah, kehinaan dan kebinasaan bagi negeri kita.” (Waheeda El-Humayra, 2016:82)

Intisari dari indikator akhlak saling menghindari pertengkaran dan permusuhan. Wajib bagimu wahai saudaraku, untuk sungguh-sungguh dalam berusaha untuk berdamai, dan meminta pertolongan setelah pertolongan kepada Allah kepada orang-orang yang baik (untuk mendamaikan kalian).

#### **Akhlah terhadap Lingkungan**

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

#### **SIMPULAN**

Tanpa naungan cinta, kasih sayang, petunjuk dan ridha-Nya, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak akan pernah bisa seperti sekarang ini. Dengan ketulusan jiwa, penulis haturkan puji syukur atas seluruh kenikmatan yang tiada tara ini, khususnya nikmat selesainya skripsi ini. Kepada baginda Rasul, sang kekasih sejati kulantunkan shalawat sebagai tanda kecintaan padamu. Setelah melalui ikhtiar panjang, tibalah saatnya penulis bertawakal kepada Allah. Dari hasil kajian yang dilakukan penulis mengenai nilai akhlak dalam novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Nilai-nilai akhlak dalam novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra meliputi: 1) Akhlak manusia terhadap Allah, 2) Akhlak terhadap Manusia, 3) Akhlak terhadap Lingkungan

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil kajian tentang nilai akhlak dalam novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra yang telah dilakukan melalui beberapa tahap, maka dapat diberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai acuan dalam dunia pendidikan. Untuk

meningkatkan mutu pendidikan yang bermoral dan berakhlak mulia. Saran-sarannya adalah:

1. Penerapan nilai akhlak yang paling efektif adalah dengan metode keteladanan. Sedangkan anak didik khususnya anak-anak dan remaja adalah masa-masa mencari jati diri. Mereka akan mudah menerima suatu contoh dan menerapkan dalam kehidupannya.
2. Nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Bilqis karya Waheeda El-Humayra sangat baik untuk nilai pendidikan bagi siswa SMA atau SMK serta generasi muda umumnya. Pendidikan nilai sosial, budaya, serta moral sangat baik untuk ditanamkan kepada generasi muda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. Studi Akhlak dalam Prespektif Alquran. Jakarta: Amzah
- Adjisusilo, Sutarjo. 2013. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Rohison. 2010. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia
- Aziez, Furqonul, dan Abdul Hasim, Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- EL-Humayra, Waheeda. 2016. Bilqis Sebuah Epik Tentang Nabi Sulaiman dan Ratu Saba. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mustofa, Ahmad. 2005. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia
- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Pranowo. 2014. Teori Belajar Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Saebani. Beni Ahmad. 2009. Filsafat Ilmu. Bandung: CV Pustaka Setia
- Salihun. 1991. Tinjauan Akhlak. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Toto, dkk. 1997. Pendidikan Agama Islam. Bandung: Tiga Mutiara.
- Zaidin, Abdul Rozak, Anita K. Rustapa, dan Hani'ah. 2000. "Kamus Istilah Sastra". Jakarta: Balai Pustaka